

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat *urgent* dalam menentukan keberhasilan dan pembangunan negeri. Salah satu tantangan Pendidikan adalah menghasilkan peserta didik yang bermutu, memiliki kepandaian, pemahaman, keahlian, dan pengetahuan terkini sampai masa depan. Pendidikan dapat mendorong dan dapat mengetahui kemajuan dan kemunduran proses pembangunan negara dalam segala aspek. Karena itu, mutu pendidikan di tingkat SD, SMP, SMA dan Universitas senantiasa diupayakan mengalami peningkatan oleh pemerintah. Salah satu cara untuk mengembangkan mutu pendidikan yaitu dengan mengajarkan keterampilan berbahasa kepada peserta didik.

Dalam pendidikan di Indonesia, mata pelajaran wajib pendidikan di sekolah dasar salah satunya adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional Indonesia dan Negara berperan penting dalam kurikulum untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan mengembangkan keterampilan membaca. Keterampilan berbahasa sangat penting dalam pengajaran bagi peserta didik, hal ini karena kemampuan berbahasa mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keterampilan berbahasa peserta didik.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keahlian, yaitu: membaca, bercakap, mendengarkan dan menulis. Dari keempat keterampilan ini saling berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan.<sup>1</sup> Setiap orang harus memiliki keterampilan tersebut untuk mengembangkan kemampuan berbahasa tersebut dengan baik, secara lisan ataupun tulisan.

Dari beberapa keahlian berbahasa diatas, keahlian menulis merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena keahlian menulis merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang harus

---

<sup>1</sup> Siti Sulistyani Pamuji dan Inung Setyami, *Keterampilan Berbahasa* (Jawa Barat: Guepedia, 2021), 7.

diarahkan kepada peserta didik mulai sejak SD. Landasan yang penting untuk perkembangan seorang peserta didik di masa depan, sehingga seorang pendidik harus memperhatikan dengan penuh sungguh-sungguh dalam hal membimbing peserta didiknya supaya bisa menulis dengan benar dan sesuai dengan pedoman penulisan yang sah adalah Pembelajaran menulis bagi peserta didik sekolah dasar yang masih duduk di kelas I.<sup>2</sup> Karena apabila peserta didik dibiasakan mulai sejak dini, akan terbawa ketika mereka dewasa nanti.

Jika fundamentalnya baik, maka bisa diharapkan hasil peningkatannya baik, dan jika fundamentalnya buruk, maka hasil peningkatan yang diharapkan buruk. Itu sebabnya peserta didik Sekolah Dasar perlu diajarkan keterampilan menulis sejak kecil. Karena itu, dibutuhkan usaha untuk mengembangkan keterampilan menulis peserta didik, khususnya kualitas tulisan tangan kursif. Upaya untuk meningkatkan mutu ini dilakukan oleh pendidik yang menggunakan metode atau cara dan strategi pembelajaran supaya peserta didik bisa menulis kursif dengan baik.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran yang kurang mendorong partisipasi aktif peserta didik sehingga menghasilkan hasil menulis kursif yang kurang optimal. Karena hal tersebut, diperlukan alternatif metode atau cara dan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung untuk membantu mereka mencapai hasil menulis yang maksimal.<sup>4</sup>

Menulis adalah kegiatan komunikasi yang menggunakan kata-kata tertulis sebagai sarana atau media untuk memberikan pesan (informasi) kepada orang lain dalam bentuk bahasa tulis. Menulis mengimplikasikan

---

<sup>2</sup> Kelara, "Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Penggunaan Media Buku Tulis Halus pada Siswa Kelas I SDB Slamet Riyadi Sungai Ringin," *Jurnal Ilmiah Pro Guru* 7, no. 1, (Januari, 2021), 101.

<sup>3</sup> Winanjar Rahayu, Suyono, Radeni Sukma Indra Dewi, "Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Portofolio di Kelas Rendah Sekolah Dasar," *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 8 (Agustus, 2023): 5605.

<sup>4</sup> Sayekti, "Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Pembelajaran Model Jigsaw melalui Buku Tulis Halus pada Siswa Kelas II SDN 02 Mojorejo Kota Madiun," *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 3, no. 2, (Desember, 2019), 91.

beberapa elemen, yaitu: pengarang sebagai pembawa pesan, isi pesan, alat atau media, dan khalayak ramai.<sup>5</sup>

Keahlian menulis di SD terbagi menjadi dua bidang: penulisan permulaan dan penulisan lanjut. Penulisan permulaan dimulai sejak kelas 1 dan 2. Menulis tingkat lanjut dimulai sejak kelas 3 - 6. Tahap penulisan resmi untuk kelas 1 dan 2 salah satunya adalah penulisan huruf tegak bersambung.<sup>6</sup>

Mengajarkan peserta didik untuk menulis huruf tegak bersambung sangatlah penting karena tidak hanya membantu peserta didik menulis dengan indah, bagus dan rapi, Keunggulannya juga mendorong perkembangan gerak peserta didik dan keahlian menulis peserta didik lebih cepat serta meningkatkan kreativitas menulis peserta didik.

Menurut Abdurrahman dalam Rizky Widyaningrum, Menulis huruf tegak bersambung memiliki tujuan, antara lain: memudahkan peserta didik untuk mengenali kata-kata sebagai kesatuan, meminimalisir peserta didik menulis terbalik, peserta didik dapat menulis dengan cepat, melatih motorik halus peserta didik, melatih cara menulis peserta didik dengan baik sehingga bisa sesuai dengan kaidah penulisan serta menghasilkan tulisan yang dapat dibaca, baik serta rapi.<sup>7</sup>

Menulis huruf tegak bersambung tidak diperoleh secara mudah, tetapi harus dilakukan melalui latihan berkali-kali untuk menguasai penulisan.<sup>8</sup> Penulisan huruf tegak bersambung, dapat meningkatkan keterampilan peserta didik, kemampuan berpikir peserta didik dan keterampilan motorik halus peserta didik. Menulis huruf kursif dapat mendorong peserta didik untuk berkreaitivitas, sehingga dapat membentuk karakteristik peserta didik itu sendiri.

---

<sup>5</sup> Fajar Choirun Nafsanto, Mudzanatun, dan Muhammad Arief Budiman, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Kelas 2 Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 2 SDN Ngampelwetan," *Wawasan pendidikan* 2, no.2 (Agustus, 2022): 506, <http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

<sup>6</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok : Rajawali Pers, 2016), 3.

<sup>7</sup> Rizky Widya Ningrum, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Contoh di Buku Halus dan Drill pada Peserta Didik Kelas 1 SDN Jajartunggal III Surabaya" *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (Juli, 2019): 36.

<sup>8</sup> Hartati, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Rendah* (Bandung: UPI).

Penulisan huruf tegak bersambung diatur oleh Depdiknas, sehingga sesuai dengan aturan tulis-menulis yang benar, sehingga peserta didik lebih mudah dalam penulisan huruf tegak bersambung.<sup>9</sup>

Secara umum, masih banyak kekurangan dalam penulisan siswa sekolah dasar. Tulisan siswa masih: (1) tidak jelas, (2) keterbacaan tidak jelas, (3) tersebar, dan (4) keluar dari garis buku. Dari masalah tersebut, terdapat keinginan besar untuk merubah tulisan peserta didik untuk masa depan mereka, karena dampak dari Ketidakmampuan peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung akan menyebabkan merosotnya nilai belajar peserta didik, karena hasil tulisan buruk menyebabkan semangat belajar peserta didik menurun.

Penelitian yang mengkaji tentang penggunaan Media Buku Tulis Halus terhadap Kemampuan Menulis Huruf tegak bersambung yang relevan salah satunya adalah Yasinta Ayun Dani, dkk meneliti dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Penggunaan Media Buku Tulis Halus". Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 69,3 berdasarkan data yang telah disusun sesuai kategori, hasil kemampuan menulis peserta didik kelas II SD Negeri Bumi I Surakarta tahun pelajaran 2015/2016. Derajat klasikal mencapai 36,67%, artinya 11 dari 30 orang mendapatkan nilai 75 (KKM) bahkan lebih. Peserta didik yang belum sempurna dengan nilai kurang dari 75 ada 19 peserta didik atau 63,33%. Nilai paling tinggi yang didapat peserta didik sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 50.

Berdasarkan data diatas, dilakukan tiga siklus tindakan kelas yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis tegak bersambung. Nilai keahlian menulis kursif meningkat pada siklus pertama. 12 peserta didik mencapai skor 85-95 atau 40%. 8 peserta didik memperoleh nilai 73-84 atau 26,67%. 6 peserta didik mencapai nilai antara 61-72 sebanyak 6 siswa atau 20%. 1 peserta didik memperoleh nilai 49-60 atau 3,33%. Terdapat 2 orang peserta didik yang memperoleh nilai 37-48 atau 6,67%. 1

---

<sup>9</sup> Ayu Anindia Hizraini dan Stefi Yolanda, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Kelas Rendah Di Sekolah Dasar* (Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media, 2023), 103.

Peserta didik memperoleh skor 25-36 atau 3,3%. Karena ketuntasan indikator kinerja belum dicapai, maka dilanjutkan siklus II, dan data yang diperoleh dari peserta didik membuktikan bahwa nilai keterampilan menulis huruf tegak bersambung meningkat. Peserta didik yang mendapat nilai 85-95 atau 46,68% berjumlah 14 peserta didik. 9 peserta didik mendapat nilai 74-84 atau 30%. Peserta didik yang memperoleh nilai 63-73 ada 4 peserta didik atau 13,33%. Peserta didik yang mendapatkan nilai 30-40, 41-51, 52-62 masing-masing berjumlah 1 orang atau sebesar 3,33%. Karena ketuntasan pada indikator kinerja belum dicapai, maka dilanjutkan siklus III, dan data yang diperoleh dari peserta didik membuktikan bahwa nilai keterampilan menulis tegak bersambung meningkat. 8 peserta didik memperoleh nilai 95-100 atau 26,67%. 6 peserta didik mencapai nilai antara 89-94 atau 20%. 9 peserta didik memperoleh nilai 83-88 atau 30%. 4 peserta didik memperoleh nilai 77-82 atau 13,33%. Terdapat 2 orang peserta didik yang memperoleh nilai 71-76 atau 6,67%. 1 peserta didik atau 3,33%, mencapai skor antara 65-70. Data yang dihasilkan pada siklus III membuktikan bahwa 96,67% atau 29 dari 30 peserta didik memperoleh kualifikasi klasikal artinya penelitian tindakan kelas dihentikan karena indikator hasil telah tercapai.<sup>10</sup>

Fenomena yang terjadi di lapangan, yakni di MI Tarbiyatun Nasyiin, ketika peneliti melakukan observasi di Kelas I peserta didik pada waktu menulis huruf tegak bersambung sangat amburadul dan tidak sesuai dengan kaidah, maksudnya huruf apa saja yang berada di atas garis, dan huruf apa saja yang menggantung dan huruf apa saja yang harus keatas. Kebanyakan dari mereka tidak mengetahui dan mereka beranggapan "yang penting nulis". Karena hal itu, perlu memilih cara atau strategi dan media apa yang harus digunakan untuk mengatasi fenomena tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelas 1 di MI. Tarbiyatun Nasyiin, didapati bahwa tulisan mereka kebanyakan tidak teratur, tidak rapi, bahkan awut-awutan. Sehingga beliau memikirkan cara

---

<sup>10</sup> Yasinta Ayun Dani, *Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Penggunaan Media Buku Tulis Halus*.

untuk membuat tulisan peserta didik itu rapi dan sesuai aturan yang berlaku dengan menggunakan buku tulis halus. Beliau mewajibkan kepada peserta didik Kelas 1 di MI. Tarbiyatun Nasyiin untuk menulis menggunakan buku tulis halus. Karena menurut beliau Persentase keberhasilan menggunakan buku tulis halus, lebih besar daripada menggunakan buku tulis biasa apalagi media yang lain.<sup>11</sup>

Karena hal itu, peneliti terinovasi untuk meneliti "Pengaruh Penggunaan Media Buku Tulis Halus terhadap Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung kelas 1 di MI. Tarbiyatun Nasyiin". Dengan harapan, tulisan peserta didik menjadi semakin bagus dan akan membangkitkan semangat mereka untuk belajar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian, .proposal penelitian ini memiliki fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh media buku tulis halus terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung kelas 1 di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah diatas, skripsi ini memiliki tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media buku tulis halus terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung kelas 1 di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1.

## **D. Asumsi Penelitian**

Anggapan dasar yang dapat dijadikan landasan berfikir dan bertindak dalam melakukan penelitian disebut Asumsi penelitian.<sup>12</sup> Sesuai dengan makna tersebut, dapat disebutkan bahwa dugaan dalam penelitian ini : media buku tulis halus diharapkan memberikan pengaruh terhadap kemampuan peserta didik kelas 1 di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1, dalam menulis huruf tegak bersambung. Pengaruhnya disini, semakin

---

<sup>11</sup> Sjarifah Sjarikjah, Wali Kelas I MI. Tarbiyatun Nasyiin, *Wawancara Langsung* (21 September 2023).

<sup>12</sup> Abd. Mukhid, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 60.

mempermudah peserta didik belajar ataupun menulis huruf tegak bersambung.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Dugaan awal pada rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dikemukakan dalam bentuk kalimat pertanyaan disebut Hipotesis.<sup>13</sup> Berdasar hal tersebut, peneliti dapat simpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara sebelum peneliti melakukan penelitian dan masih diperlukan bukti kebenarannya.

Berdasarkan pengertian hipotesis diatas, maka hipotesis yang dikemukakan peneliti adalah:

$H_0$  : penggunaan media buku tulis halus tidak berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 kelas 1.

$H_1$  : penggunaan media buku tulis halus mempengaruhi kemampuan menulis huruf tegak bersambung peserta didik kelas 1 di MI. Tarbiyatun Nasyiin 1.

Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa asumsi awal yang diinginkan peneliti dalam penelitian ini adalah  $H_1$  dapat diterima dan  $H_0$  akan ditolak. Dari penelitian ini diinginkan terjadi perkembangan signifikan pada kemampuan peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung kelas 1 di MI. tarbiyatun Nasyiin 1. setelah diperkenalkannya penggunaan media buku tulis halus

### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini diharap mempunyai manfaat teoritis maupun praktis. Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini akan ditambahkan pada koleksi perpustakaan IAIN Madura. Selain itu, hasil penelitian ini akan menjadi sumber

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2019), 99.

bahan tambahan penelitian bagi mahasiswa terlebih lagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah mungkin dapat dijadikan rujukan ketika mengerjakan tugas kuliah.

## 2. Bagi Guru di Lembaga

Sebagai acuan dalam memastikan media yang sesuai dengan pembelajaran penulisan huruf tegak bersambung, akan mempermudah siswa dalam mempelajari cara penulisan huruf tegak bersambung. Selain itu juga menjadi bahan acuan dalam proses pembelajaran penulisan huruf tegak bersambung.

## 3. Untuk Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media buku tulis halus terhadap kemampuan menulis peserta didik dalam menulis huruf kursif kelas I di MI. Tarbiyatun Nasyiin I

## 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menjadi syarat kelulusan strata I di Institut Agama Islam Negeri Madura dan memberikan tambahan pengalaman bagi peneliti serta memeberikan tambahan ilmu mengenai pengaruh penggunaan media buku tulis halus terhadap kemampuan menulis peserta didik dalam menulis huruf kursif.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Permasalahan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan media buku tulis halus terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis huruf kursif memiliki cakupan yang sangat luas, sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti dan membahas secara menyeluruh. Karena itu, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan penelitiannya. Adapun ruang lingkup yang dapat dinyatakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini fokus hanya untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media buku tulis halus terhadap kemampuan peserta didik menulis huruf kursif.
2. Desain penelitian jenis eksperimen merupakan Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.



3. Pada penelitian ini subjeknya adalah kelas 1 MI. Tarbiyatun Nasyiin 1.
4. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah media buku tulis halus terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung.
5. Tempat penelitian di MI Tarbiyatun Nasyiin 1, Dusun Pancor, Desa Grujungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.
6. Pada tahun pelajaran 2023/2024 semester genap, penelitian ini dilakukan.

#### **H. Definisi Istilah**

Dalam pendidikan, mengajar di kelas rendah membutuhkan kesabaran yang tinggi. Karena saat itu, merupakan waktu peralihan karakter dari TK atau RA beralih ke MI (Madrasah Ibtidaiyah). Bahkan persentase yang belum bisa membaca, apalagi menulis kebanyakan dari mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan media ataupun metode yang harus digunakan oleh guru kelas untuk mengajarkan menulis atau membaca kepada peserta didiknya.

Berikut kata-kata yang perlu dipaparkan dalam penelitian Pengaruh Media Buku Tulis Halus Terhadap Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas 1 di MI. Tarbiyatun Nasyiin:

##### **1. Media Buku Tulis Halus**

Dalam proses pembelajaran, supaya materi yang akan disampaikan, tersampaikan dengan baik kepada mereka, maka dibutuhkan perantara antara pendidik dengan peserta didik. Hingga kita dapat menyimpulkan bahwa media merupakan setiap benda yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik atau orang yang menerimanya, atau sebaliknya.

Buku Tulis Halus adalah media belajar menulis yang dapat digunakan oleh pemula. Buku ini mempunyai tiga garis kecil yang dapat mempermudah anak-anak untuk belajar menulis abjad dan huruf tegak bersambung.

Tujuan dari penggunaan buku tulis halus ini adalah mengatur ukuran huruf yang diinginkan oleh peserta didik, mengatur kerapian,

meminimalisir tulisan peserta didik berantakan, mengatur huruf apa saja yang mempunyai kepala/jambul, huruf apa saja yang memiliki ekor/menggantung, dan huruf apa saja yang tidak mempunyai kepala dan ekor.

## 2. Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung

Kemampuan menorehkan gagasan atau ide menjadi sebuah karya melalui bahasa tulis disebut Kemampuan menulis.

Cara menulis yang dilakukan secara bersambung dan tidak terputus di setiap kata yang dituliskannya, bentuknya sama seperti huruf latin biasa akan tetapi ketika menulis, dirangkai dan menyatu satu sama lain. Cara menulis ini dapat disebut juga menulis indah.

Penulisan huruf tegak bersambung ini bisa membiasakan dan membentuk motorik halus peserta didik. Keterampilan fisik yang mengimplikasikan otot-otot kecil yang gerakannya memerlukan kerjasama antara mata dan tangan sehingga tercipta keharmonisan antara keduanya disebut Keterampilan motorik halus.

## I. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan dengan adanya penelitian terdahulu adalah agar peneliti mendapatkan pandangan dari judul yang diangkat, sebagai perbandingan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang diteliti, sebagai bahan inspirasi baru dan sebagai bahan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian. Selain itu juga menjelaskan perbedaan penelitian yang sedang dibuat dengan penelitian sebelumnya.

1. *Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Media Buku Tulis Halus Pada Siswa Kelas I SDB Slamet Riyadi Sungai Ringin*, yang ditulis oleh Kelara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis huruf tegak bersambung dapat ditingkatkan dengan media buku tulis halus. Penelitian ini memakai metodologi penelitian tindakan kelas, dan pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Hasil survei terhadap 25 peserta didik dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 membuktikan peningkatan yang signifikan. Pada

siklus I jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 70 meningkat sebesar 10 atau 40% dibandingkan siklus sebelumnya, dan pada siklus II sebesar 6 atau 24% dibandingkan siklus I.

2. *Peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan media buku tulis halus*, ditulis oleh Yasinta Ayundani, dkk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung peserta didik kelas II SD Negeri Bumi I Surakarta tahun pelajaran 2015/2016, melalui penggunaan media buku tulis halus. Metode penelitian ini memakai metode Penelitian Tindakan Kelas dan dipraktikkan dalam tiga siklus. Hasil belajar 30 peserta didik dari sebelum siklus, siklus I, Siklus II, dan Siklus III membuktikan perkembangan yang signifikan. Pada sebelum siklus, angka ketercapaian kualifikasi klasikal mencapai 36,67%, artinya 11 peserta didik yang mendapat 75 (KKM). Pada siklus II, angka ketercapaian kualifikasi klasikal meningkat menjadi 76,67% artinya 23 peserta didik yang mendapat nilai 75 (KKM). Pada Sikus III, tingkat perolehan kualifikasi klasikal mencapai 96,67% artinya 29 peserta didik memperoleh nilai 75 (KKM).
3. *Penerapan Model Discovery Learning Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar*, Neli Sriwahyuni, dkk. Tujuan penelitian ini adalah mewujudkan kegiatan belajar mengajar berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) memakai model *Discovery Learning* dan mengembangkan keahlian menulis huruf tegak bersambung peserta didik kelas II SD. Hasil penelitian ini mengalami peningkatan, sebelum digunakannya *Discovery Learning* tercapai nilai KKM sebesar 25%, dan setelah dilaksanakan *Discovery Learning* tercapai nilai KKM sebesar 95% untuk menulis huruf tegak bersambung.
4. *Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Strategi Kontekstual kelas II SD*, ditulis oleh Ani

Fauziyah, dkk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan keahlian menulis peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung kelas II SD. Hasil dari penelitian ini siklus I mendapati peningkatan sebesar 77% dan siklus II mendapati peningkatan 91%.

5. *Analisis Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Buku Tulis Halus Kelas IIA SDN Kebonsawahan 02 Juwana*, ditulis oleh Anita Tri Yuniarti. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manfaat buku tulis halus dalam mempermudah dan memperlancar saat penulisan huruf tegak bersambung. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa hanya satu peserta didik ditemukan yang tidak mempunyai kesalahan dalam hasil menulisnya. Sedangkan yang lain hanya semata-mata menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus dengan tidak mengikuti pedoman dalam penulisan.

Perbedaan penelitian yang peneliti teliti, terletak pada jenis penelitiannya. Dalam penelitian ini, menerapkan jenis penelitian kuantitatif, untuk mendapati apakah buku tulis halus itu, berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis buku halus atau tidak. Sedangkan penelitian terdahulu, memakai jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan Kualitatif.

Tabel 1.1

## Kajian Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Kelara	Peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan media buku tulis halus pada siswa kelas I SDB Slamet Riyadi Sungai Ringin	1. Letak lokasi penelitian 2. Desain penelitian	1. Penggunaan media buku tulis halus 2. Penulisan huruf Tegak Bersambung
2.	Yasinta Ayun Dani	Peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan media buku tulis halus.	1. Letak Lokasi penelitian 2. Desain penelitian	1. Penggunaan media buku tulis halus 2. Penulisan huruf Tegak Bersambung
3.	Neli Sriwahyuni	Penerapan Model Discovery learning dalam peningkatan keterampilan menulis tegak	1. Letak Lokasi penelitian 2. Sesuatu yang dideskripsikan peneliti 3. Desain penelitian	1. Penggunaan media buku tulis halus 2. Penulisan huruf Tegak Bersambung

		bersambung peserta didik kelas II Sekolah Dasar.		
4.	Ani Fauziah	Peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung menggunakan strategi kontekstual kelas II SD.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letak lokasi penelitian</li> <li>2. Sesuatu yang dideskripsikan peneliti</li> <li>3. Desain Penelitian</li> </ol>	1. Penulisan huruf tegak bersambung
5.	Anita Tri Yuniarti	Analisis keterampilan menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Buku Tulis Halus Kelas IIA SDN Kebonsawahan 02 Juwana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letak Lokasi penelitian</li> <li>2. Sesuatu yang dideskripsikan peneliti</li> <li>3. Desain penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan media buku tulis halus</li> <li>2. Penulisan huruf Tegak Bersambung</li> </ol>